

## A. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seni merupakan ekspresi dari kreativitas manusia yang melekat pada kehidupan manusia dan terus berkembang mengikuti zaman dan berubah. Seni yang semula menyatu dengan nilai-nilai kebudayaan, kepercayaan dan agama, kemudian berkembang menjadi kebutuhan pragmatis dan ekspresif individual, sepanjang sejarah kehidupan manusia, peran seni sangat nyata, seni memiliki fungsi individual dan fungsi sosial yang sangat nyata.

Perkembangan seni selalu mengikuti perkembangan zaman, eksplorasi yang dilakukan terhadap seni tidak lepas dari akar tradisi yang ada, khususnya seni tari. perkembangan yang dapat dilihat dari seni tari adalah dengan bermunculannya para seniman-seniman tari dari beberapa organisasi tari yang ada dengan membuat karya-karya yang baru dan mengikuti perkembangan zaman, hal ini tidak lepas dari komunitas-komunitas sanggar seni khususnya di Riau.

Sanggar seni merupakan wadah bagi para seniman-seniman khususnya di Riau, baik itu seniman tari, musik dan teater, untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat-bakat dan ide-ide yang dimiliki oleh para seniman. Sanggar seni juga sebagai tempat pembelajaran tentang seni yang meliputi dengan proses penciptaan karya proses produksi sebuah karya yang akan dibuat oleh para seniman di sanggar tersebut.

Sanggar seni termasuk kedalam jenis kegiatan pendidikan nonformal, karena sanggar seni biasanya didirikan atau dibangun secara perorangan atau mandiri, mengenai tempat dan fasilitas yang ada di sanggar, tidak semua sanggar memiliki fasilitas yang sama, ada sanggar yang memiliki fasilitas tempat latihan dan alat-alat musik yang lengkap, namun ada juga sanggar yang hanya memiliki tempat latihan yang memadai namun kelengkapan dari segi alat-alat musik yang dipakai masih sangat kurang sekali dan juga menyangkut bidang administrasi, peraturan-peraturan yang dijalankan dan metode pembelajarannya tentu saja berbeda, sehingga sanggar-sanggar yang ada memiliki banyak perbedaan dari bagian-bagian tertentu. Karena sanggar didirikan secara mandiri maka biasanya sanggar seni berstatus swasta.

Sanggar merupakan organisasi yang dipimpin oleh orang yang memiliki kemahiran dalam bidang kesenian dan mampu menjalankan manajemen dari sebuah organisasi, dengan adanya sanggar-sanggar tari khususnya di Riau ini diharapkan dapat membuat para seniman tari, musik dan tetaer, semakin baik dalam berkarya dengan tidak melepas unsur- unsur kebudayaan yang ada di tanah melayu ini dan juga berfokus pada pelestarian budaya khususnya di Riau sehingga sanggar pun diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kesenian yang ada khususnya di Riau.

Mulyasa (2002:21), memandang manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dengan sumber-sumber lainnya. Senada dengan hal tersebut, Abdul Majir (2012:22) mengatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen merupakan proses mengatur, mengarahkan dan melaksanakan, yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan mengelola sumber daya manusia untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Organisasi kesenian atau sanggar adalah salah satu tempat yang memerlukan suatu konsep manajemen, karena kegiatan dalam organisasi sanggar tidak hanya sebatas menuangkan ide, menciptakan karya dan memproduksi karya namun juga pada produksi karya terdapat tahap-tahap yang harus dilalui, hal tersebut merupakan contoh bagaimana sebuah organisasi membutuhkan konsep manajemen.

Salah satu tempat sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni tersebut dapat dilihat apa yang telah dilakukan oleh sanggar yang terdapat di Pekanbaru yaitu sanggar seni Latah Tuah

yang terletak di Jalan Baru Panam. Sanggar seni Latah Tuah pada intinya merupakan tempat atau wadah menyalurkan bakat seniman serta memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak-anak sekolah, mahasiswa dan kalangan umum yang ingin belajar seni teater, seni tari dan seni musik

Sejarah didirikannya sanggar Latah Tuah ini berawal dari kegiatan Ospek tahun 1996 yang di taja oleh SMI (Senat Mahasiswa Institut) IAIN SUSQA Pekanbaru (sebelum berganti nama UIN suska) atas anjuran Ahmad Darwami salah seorang dosen UIN suska, agar di bentuk wadah kesenian baru yang dapat menampung aspirasi kreatifitas berkesenian. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka dalam hal ini sanggar seni Latah Tuah merupakan salah satu organisasi seni yang ada di Pekanbaru, Riau. Sanggar seni Latah Tuah berdiri pada tanggal 13 Oktober 1996 yang ditaja oleh SMI(Senat Mahasiswa Institut) IAIN SUSQA (Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Qasim), Maka berdasarkan hal tersebut, atas inisiatif saudara Herry Budiman (Kabid Seni dan Olahraga SMI), Ramaon Damora (Fakultas Syariah), Wahyu Kurniawan (Fakultas Ushuluddin), Zulfan Amrin Al-Aki (Fakultas Syariah), Erzansyah Riau (Fakultas Ushuluddin), Kunni Masrohanti (Fakultas Tarbiyah) Saidul Tombang (Fakultas Syariah), Rini Dianti Hasan (Fakultas Tarbiyah).sepakat untuk membentuk Sanggar. Tujuan didirikannya sanggar seni Latah Tuah ini yaitu agar dapat menampung aspirasi kreatifitas berkesenian di IAIN SUSQA khususnya dan seluruh Riau pada umumnya. Sekertariat sanggar seni Latah Tuah saat ini berada di

Jalan Baru Panam, Pekanbaru yang berlokasi di dalam lingkungan UIN suska Pekanbaru Riau.

Sanggar seni Latah Tuah saat ini dipimpin oleh Imam Aminuddin yang dipercayai untuk mengelola sanggar tersebut, mencakup peraturan-peraturan sanggar jadwal latihan dan kebijakan lainnya dibantu oleh anggota lain yang memiliki jabatan di sanggar yaitu: 1) Dezi Syusmita (Selaku Sekertaris), 2) Amalia Khairuni (Selaku Bendahara Sanggar), 3) Anniza Qanita Saena (Selaku Ketua Non Produksi). 4) Susi Febriana (Selaku Ketua Produksi), Sanggar seni Latah Tuah telah banyak mendapatkan prestasi dari bidang seni tari, teater dan musik, sanggar ini juga sering melakukan pementasan seni tidak hanya di Pekanbaru namun juga diluar kota Pekanbaru. Prestasi yang dimiliki sanggar ini tidak lepas dari manajemen sanggar yang bagus, ini dibuktikan dengan adanya anggota sanggar yang banyak yang berarti banyak yang berminat di sanggar ini, pimpinan dan anggota sanggar selalu menerapkan sikap disiplin saat proses latihan dan juga saat pembuatan karya tari, musik dan teater, sehingga anggota sanggar mengetahui kapan situasi serius dan tidak serius, cara mereka mengelola sanggar ini juga yang membuat sanggar ini bertahan cukup lama di industri kesenian di Riau.

Sanggar seni Latah Tuah merupakan salah satu wadah belajar seni yang banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan, dalam hal ini prestasi yang didapat diantaranya yaitu Juara umum festival teater se-Riau 1999, Juara umum pada festival media tradisional se-Riau 2008, Juara I pada lomba paduan suara Otsus Riau

2008, Penyaji terbaik II pada teater daerah ke-7 di Taman Mini Indonesia Indah, Mendapatkan anugrah gangsa pada tingkah geruh nusantara akar kita zapin tahun 2018 di Kuala Lumpur dan masih banyak lagi prestasi dari sanggar seni Latah Tua yang cukup membanggakan. Keberhasilan yang didapat oleh sanggar seni Latah Tua tidak lepas dari system pengelolaan manajemen yang professional di bidangnya, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau komando, koordinasi, pelaporan.

Dari hasil observasi penulis di lapangan perencanaan manajemen sanggar seni Latah Tua yaitu perencanaan yang bersifat fleksibel dan menggunakan perencanaan operasional yaitu dalam hal penerimaan anggota baru, menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan, metode latihan yang bersifat kekeluargaan dan menyenangkan, informasi mengenai ivent-ivent budaya yang ada di Riau dan Provinsi lain, pemilihan kelompok inti dan tentunya ada evaluasi yang dilakukan oleh penasehat sanggar kepada para anggota sanggar guna membuat sanggar menjadi lebih baik setiap harinya.

Pengorganisasian manajemen sanggar seni Latah Tua dengan terbentuknya struktur organisasi terdiri dari penasehat yaitu Dr. Tohirin, M.Pd, ketua sanggar yaitu Imam Aminuddin, sekertaris yaitu Dezy Syusmita, bendahara yaitu Amalia Khairuni, kabid teater dan sastra Anniza Qanith Saena, kabid vokal Susi Febriana, kabid tari Lutfi Alkhair, kabid music Ahmad Fadli Aziz, kabid seni rupa Arif Nur Hakim dan

anggota terjadi dalam kerjasama yang baik didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab.

Pengarahan atau komando sebagai usaha untuk memberikan bimbingan, saran dan perintah dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan agar dapat berjalan sesuai yang di rencanakan dan berada pada jalur yang ditetapkan. Agar kegiatan tadi dapat berjalan dan mencapai tujuannya, maka setiap aspek organisasi tersebut mulai dari perencanaan, produksi dan pemasaran perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan atau proses di dalam tubuh organisasi inilah yang dikenal dengan manajemen.

Koordinasi di sanggar seni Latah Tuah yaitu melakukan kerja sama dalam melaksanakan tugas yang berbeda sehingga tidak terdapat pekerjaan yang sama yang dikerjakan orang lain. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sanggar seni Latah Tuah karena sanggar harus menjalankan strategi manajemen dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing. Fungsi manajemen menjadi suatu yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam sanggar seni Latah Tuah untuk menghasilkan pertunjukan yang baik sesuai dengan tujuan dan komitmen bersama.

Pelaporan sanggar seni Latah Tuah berguna untuk menjadi bahan evaluasi bagi anggota untuk dapat mengatasi dan menemukan solusi disetiap kesulitan yang dialami oleh sanggar, Pelaporan dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan melaporkan segala perkembangan hasil kegiatan maupun kendala-kendala yang

dialami sanggar selama pelaksanaan kegiatan di masa mendatang untuk dapat dihindari dan meminimalisir.

Kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik tidak lepas dari seorang pemimpin yang mengelola sanggar Latah Tuah ini. Menjalankan manajemen menjadi sesuatu yang penting dalam mengatasi permasalahan yang dialami sanggar tersebut yang pada akhirnya mengarah pada proses penciptaan karya secara maksimal dan melahirkan seniman-seniman muda yang lebih baik dalam berkarya.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen di sanggar seni Latah Tuah ini adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimanakah proses manajemen sanggar latah tuah yang sudah cukup lama bertahan melestarikan budaya melayu dari tahun 1996 hingga saat ini ditengah persaingan yang sangat banyak dengan sanggar-sanggar yang jauh lebih berkualitas dan jam terbang yang banyak. Ciri khas yang dimiliki oleh sanggar seni Latah Tuah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengambil judul dan meneliti disanggar ini. Ada banyak sanggar di Riau yang jauh lebih banyak mendulang prestasi di bidang seni, tetapi pada umumnya hanya mengembangkan bidang tari dan musik, namun tidak halnya dengan sanggar seni Latah Tuah. Sanggar ini tidak hanya mengembangkan bidang tari dan musik namun juga mengembangkan bidang teater. sehingga menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti disanggar ini agar mengetahui bagaimana sistem manajemen yang dijalankan Sanggar Seni Latah Tuah ini untuk tetap bertahan pada persaingan sanggar yang banyak dan jauh berkualitas, namun mereka tetap

mempertahankan prestasi tidak hanya dibidang tari dan musik namun juga di bidang seni teater.

Berdasarkan observasi penulis, pengelolaan manajemen sanggar seni Latah Tuah di jalan baru Panam Pekanbaru belum pernah diteliti sebelumnya oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian awal atau untuk pertama kalinya diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN suska Pekanbaru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah Pekanbaru?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah Pekanbaru”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan manajemen sanggar seni dan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh untuk melakukan penelitian.
2. Bagi sanggar seni Latah Tuah sendiri hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana sistem pengelolaan manajemen sanggar seni.
3. Bagi program studi sendratasik diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni baik seni tari, seni musik, maupun seni teater.
4. Bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian manajemen seni yang ada di sanggar Latah Tuah Pekanbaru.

